BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Empiris

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian dalam memperbanyak teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap opini audit *going concern* adalah sebagai berikut:

Tanusdjaja (2023) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit terkait *going concern*. Penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan variabel *return on assets* memiliki pengaruh negatif terhadap opini audit terkait *going concern*, solvabilitas yang diproksikan dengan variabel *debt to asset ratio* memiliki pengaruh positif terhadap opini audit terkait *going concern*, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit terkait *going concern*.

Tabel 2.1
RO PATRIA
Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil penelitian
	(Tanun)				
1	(Annisa dan	"Pengaruh	Tujuan dari	Metode	Hasil penelitian ini
	Edo Putra	Profitabilitas	penelitian ini	Penelitian	menunjukkan
	(2023)	dan Likuiditas	adalah untuk	yang	bahwa
		Terhadap Opini	menguji	digunakan	profitabilitas tidak
		Audit Going	pengaruh	adalah	berpengaruh
		Concern pada	profitabilitas	pendekatan	terhadap opini
		Perusahaan	dan likuiditas	kuantitatif.	audit going
		Manufaktur Sub	terhadap opini		concern. Dan
		Sektor <i>Property</i>	audit <i>going</i>		likuiditas tidak
		dan Real Estate	concern		berpengaruh
		yang Terdaftar			terhadap opini
		Di Bursa Efek			audit going
		Indonesia			concern

		Periode 2016- 2021"			
2	(Khamsiyahni dan Amin (2023)	"Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going	Penelitian ini mengunakan metode kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan solvabilitas dan pertumbuhan
		Non-Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.	concern pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.	STEWNA OS	perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.
3	Zandra dan Rahmaita (2021)	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Property, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern pada perusahaan property, real estate, dan building construction yang terdaftar	Penelitian ini mengunakan metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit going concern. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Ukuran

	T	T			
		Tahun 2016-	di Bursa Efek		perusahaan tidak
		2019)	Indonesia		berpengaruh
			tahun 2016-		terhadap opini
			2019.		audit going
					concern. Dan
					pertumbuhan
					perusahaan,
					profitabilitas,
					likuiditas, dan
					ukuran perusahaan
					secara simultan
					berpengaruh
					terhadap opini
					audit going
		171			concern.
4	Irwanto dan	"Pengaruh	Penelitian ini	Penelitian ini	Hasil penelitian ini
4	Tanusdjaja	Profitabilitas,	memiliki	mengunakan	menunjukkan
	(2020)	Likuiditas, dan	tujuan yaitu	metode	bahwa
	(2020)	Solvabilitas	untuk meneliti	kuantitatif	profitabilitas
		Terhadap Opini		Kuantitatii	berpengaruh
		Audit Terkait	pengaruh rasio		secara negatif,
					likuiditas tidak
		Going Concern	profitabilitas, likuiditas, dan		
		(Studi Pada			berpengaruh dan solvabilitas
		Perusahaan Maran Salatan	solvabilitas		
		Manufaktur T. 1.6	terhadap opini	12	berpengaruh
	10	Yang Terdaftar	audit terkait	2	secara positif
		Di BEI Periode	going concern		terhadap opini
		2015-2017)"	yang diterima		audit terkait going
			oleh		concern.
		- URI	perusahaan.		Profitabilitas,
			DH		likuiditas dan
					solvabilitas
					berpengaruh
					secara simultan
					terhadap opini
					audit terkait going
					concern
5	Utami (2019)	"Pengaruh	Penelitian ini	Penelitian ini	Hasil penelitian ini
		Profitabilitas,	bertujuan	menggunakan	menunjukkan
		Likuiditas,	untuk	pendekatan	bahwa
		Solvabilitas,	mengetahui	kuantitatif	profitabilitas,
		Pertumbuhan	pengaruh		likuiditas,
		Perusahaan dan	profitabilitas,		solvabilitas dan
		Opinion -	likuiditas.		pertumbuhan
		Shopping	solvabilitas,		perusahaan tidak
		Terhadap Opini	pertumbuhan		berpengaruh
	I	1 crimadap Opini	Pertumbuhan		oorpongaran

		T		T	
		Audit Going Concern (Studi EmpirisPada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017)"	perusahaan, dan <i>opinion</i> <i>shopping</i> terhadap opini audit <i>going</i> <i>concern</i>		signifikan terhadap opini audit <i>going</i> concern. Sementara likuiditas dan opinion shopping mempengaruhi opini audit <i>going</i> concern.
6	Satriani dan Alfia (2020)	"Influence of Profitability, Solvability, and Company Growth on Going Concern Audit Opinions" PRO I	Tujuan penelitian ini untuk menentukan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern. Onjek penelitian ini adalah perusahaan listed di Bursa Efek Indonesia tahun 2016- 2018	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Secara simultan, profitabilitas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit going concern. Secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit going concern. Solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit going concern. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.
7	Zuhroh et al (2023)	"Effect of Leverage, Previous Year's Audit Opinion and Company Growth on Going Concern Audit Opinion"	Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh leverage, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap opini audit going concern. Opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif

			terhadap opini audit <i>going</i> concern. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2016- 2021.		dan signifikan terhadap opini audit going concern.
8	Azzky Nurul Andini dan Riska Franita (2024)	"The Effect of Profitability, Liquidity, Solvency, and Company Growth on The Acceptance of Going Concern Audit Opinions on Consumer Cyclicals Companies Listed on The IDX in 2019-2022"	Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dari pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern. Pada perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022	Penelitian ini mengunakan metode pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Likuiditas memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Dan profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going
9	Rahmi et al (2021)	"The Effect of Liquidity, Solvency, Financial Condition and Company Size	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas,	Penelitian ini mengunakan metode kuantitatif	Secara simultan likuiditas, solvabilitas, kondisi keuangan dan ukuran perusahaan

		on Going Concern Audit Opinion on the Property and Real Estate Sector Listed on IDX"	solvabilitas, kondisi keuangan dan ukuran perusahaan terhadap opini audit <i>going</i> concern pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI		berpengaruh terhadap opini audit going concern. Likuiditas, kondisi keuangan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Sedangkan solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern.
10	Syafril et al (2020)	"The Effect of Liquidity, Profitability, and Solvency on Going Concern Audit Opinions (Study on Retail Trade Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange"	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap opini audit going concern. Pada perusahaan sub sektor retail trade yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018	Penelitian ini mengunakan metode kuantitatif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern, solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern. Dan secara simultan likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit going concern.
11	Simbolon dan Kurniawan (2023)	"Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas	Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas

		Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021"	profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit <i>going</i> concern		berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> . Sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i> .
12	Arum dan Sari (2024)	"Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2022"	Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah kualitas audit, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas mempengaruh i opini audit going concern pada perusahaan manufaktur sub sektor industri property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2018- 2022.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Hasil penelitian ini menyatakan tidak terdapat pengaruh anatara kualitas audit, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas terhadap opini audit going concern.
13	Dewi dan Mardiyah, (2021)	"Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh opini audit tahun sebelumnya, likuiditas, profitabilitas dan	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Hasil penelitian ini adalah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit going concern, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas tidak

		Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2018)"	solvabilitas terhadap opini audit going concern.		berpengaruh terhadap opini audit <i>going</i> concern. Secara simultan opini audit tahun sebelumnya, likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit <i>going</i>
14	Purnadewi et al., (2022)	"Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern"	Tujuan penelitian ini untuk menganalisa pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap opini audit going concern.	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	concern. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap opini audit going concern, likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern. Leverage tidak berpengaruh terhadap terhadap opini audit going concern. Dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern.
15	Adi Haryanto, (2019)	"Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas Dan Rasio pasar Terhadao Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan manufaktur Di	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan rasio pasar terhadap opini audit going concern pada	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan rasio pasar berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh

		Bursa Efek Indonesia"	perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.		signifikan terhadap opini audit going concern
16	Sari (2020)	SURI	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh audit lag, profitabilitas dan likuiditas terhadap opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa audit lag berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern, profitabilitas yang diproksikan return on assets tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, profitabilitas yang diproksikan net profit margin tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, likuiditas yang diproksikan net profit margin tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, likuiditas yang diproksikan current ratio tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern, dan likuiditas yang diproksikan quick ratio berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern
17	Mukti et al., (2023)	"Analisis Pengaruh profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini	Tujuan penelian ini untuk melihat adanya pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan	Metode yang diterapkan penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh

		Γ		T	
		Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Pariwisata, Restoran, Dan Hotel Tahun 2020-2022"	pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit <i>going</i> concern pada perusahaan sektor pariwisata, restoran dan hotel tahun 2020-2022		terhadap opini audit going concern, likuiditas memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern. Dan secara simultan profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap opini audit going concern
18	Gunawan (2023)	"Pengaruh Good Corporate Governance, Likuiditas dan Solvabilitas	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh good	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan jika likuiditas berpengaruh terhadap opini audit <i>going</i>
	9	Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Indusrials Yang	corporate governance, likuiditas dan solvabilitas terhadap opini		concern, sedangkan good corporate governance dan solvabilitas tidak
		Terdaftar Di Bursa efek Indonesia Tahun 2019- 2021"	audit going concern pada perusahaan industry yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021		berpengaruh terhadap opini audit <i>going</i> <i>concern</i>
19	Salsabilla et al., (2023)	"Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern"	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going</i> concern. Profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan

			terhadap opini audit going concern pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021		berpengaruh terhadap opini audit going concern.
20	Kimberli dan Kurniawan	"Pengaruh Rasio	Tujuan penelitian ini	Penelitian ini menggunakan	Hasil penelitian ini menunjukkan
	(2021)	Profitabilitas,	untuk	data sekunder	bahwa
		Rasio	m <mark>e</mark> ngetahui	dengan	profitabilitas
		Likuiditas,	pengaruh	pendekatan	berpengaruh tidak
		Pertumbuhan	rasio	kuantitatif	signifikan terhadap
		Perusahaan	profitabilitas,		opini audit going
		Terhadap Opini	rasio		concern,
		Audit Going	l <mark>ikui</mark> ditas dan		sedangkan
		Concern"	pertumbuhan pertumbuhan		pertumbuhan
			perusahaan		perusahaan dan
			t <mark>erha</mark> dap opini		likuiditas tidak
	0		audit going		berpengaruh
			concern	W	terhadap opini
		PRO	PATRIA		audit going
					concern.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Signalling Theory pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) dalam (Purba, 2023:34) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Salah satu sinyal yang dapat diberikan oleh perusahaan kepada pihak luar ialah laporan tahunan (Hardiyanti dan Setiawan, 2024). Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (agent), perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan (Siregar dan Nurmala, 2019).

Menurut penelitian, teori sinyal mendukung bisnis yang memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan dengan mengungkapkan data kinerja keuangan, yang memungkinkan mereka untuk menilai apakah bisnis akan bertahan (Afiqah et al., 2024). Informasi yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal yang baik (good news) atau sinyal yang jelek (bad news). Sinyal yang baik, apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan maka termasuk sinyal yang jelek bagi investor. Sehingga informasi merupakan unsur penting bagi investor atau pelaku bisnis, karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan atau gambaran perusahaan baik untuk keadaan masa lalu, saat ini dan keadaan yang akan datang bagi kelangsungan usaha perusahaan tersebut (Purba, 2023:35). Secara keseluruhan, teori sinyal membantu menjelaskan bagaimana informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan melalui laporan keuangannya, termasuk indikator profitabilitas, solvabilitas, pertumbuhan dan likuiditas, digunakan oleh auditor untuk menilai risiko keberlanjutan perusahaan dalam opini audit.

2.1.2 Opini Audit Going Concern

a) Opini Audit

Opini audit adalah pendapat yang diberikan kepada laporan keuangan yang diaudit oleh auditor setelah diselesaikannya pemeriksaan laporan keuangan (Yuniawati dan Permana, 2023). Opini auditor adalah kesimpulan yang dibuat oleh auditor tentang kesesuaian laporan keuangan perusahaan dengan SAK (Saputra *et al.*, 2020 dalam Wibawa dan Mulyani, 2023). Opini auditor memiliki 5 jenis opini yang terdiri atas opini wajar tanpa pengecualian, tidak wajar, wajar dengan pengecualian, wajar dengan paragraf keterangan atau penjelas, dan tidak memberikan opini (Size *et al.*, 2022 dalam Islami et al., 2023).

b) Asumsi Going Concern

Asumsi *going concern* adalah salah satu asumsi yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan suatu entitas ekonomi. Asumsi ini mengharuskan entitas ekonomi secara operasional dan keuangan memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya atau *going concern*. Kemampuan

mempertahankan kelangsungan hidup adalah sarat suatu laporan keuangan disusun dengan menggunakan basis akrual, yaitu dasar pencatatan transaksi dilakukan pada saat terjadinya, bukan saat kas atau setara kas diterima atau diberikan. Kesediaan pihak pemegang saham dan kreditur melakukan pendanaan dan merestrukturisasi utang perusahaan yang sudah jatuh tempo, harus dipertimbangkan dalam melakukan penilaian apakah asumsi *going concern* masih berlaku. Kegagalan perusahaan ditentukan oleh risiko pailitnya perusahaan tersebut yang diindikasikan oleh faktor keuangan dan nonkeuangan (Junaidi dan Nudiono, 2016:11).

c) Opini Going Concern

Menurut (Mayuna, 2020 dalam Simangunsong dan Iskak, 2024) Opini audit going concern adalah penilaian auditor mengenai kemampuan perusahaan untuk beroperasi dalam jangka waktu yang layak. Opini audit going concern dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (Minerva dkk, (2020) dalam (Dewi dan Mardiyah, 2021). Menurut Juanda dan Lamury (2021) dalam Afiqah et al (2024) penilaian kelangsungan hidup mendasari kesanggupan entitas dalam pengelolaan usahanya dalam rentang waktu satu tahun ke depan.

Menurut Philip L. Cs, (1990) dalam (Junaidi dan Nudiono, 2016:14), apabila dalam melanjutkan operasi usaha dan memenuhi kewajibannya perusahaan melakukan penjualan aset dalam jumlah besar, atau kesanggupan kredit untuk memanfaatkan atau merestrukturisasi utang, hal tersebut menimbulkan keraguan besar tentang kondisi kelangsungan usaha perusahaan. Menurut Altman and McGough, (1974) dalam Junaidi dan Nudiono (2016:15), masalah going concern terbagi dua, yaitu masalah keuangan yang meliputi kekurangan (defisiensi) likuiditas, defisiensi ekuitas, penunggakan utang, kesulitan memperoleh dana, serta masalah operasi yang meliputi kerugian operasi yang terus- menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan terancam, dan pengendalian yang lemah atas operasi.

21

2.1.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk kemampuan

suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Anggraini et al., 2021). Rasio

profitablitas merupakan rasio penilaian atau pembandingan kemampuan

perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan yang terkait dengan

penjualan, asset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Return On Assets

(ROA) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk dapat

mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan

dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan

keuntungan (Zandra dan Rahmaita, 2021)

Analisis rasio ROA digunakan secara luas untuk menilai efektivitas

perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dalam operasional untuk menciptakan

laba (Olivia, et al., 2020 dalam Simangunsong dan Iskak, 2024). Pengukuran nilai

profitabilitas dengan Return on Asset (ROA), jika nilainya meningkat maka hal

tersebut menyatakan kinerja operasional entitas makin baik dikarenakan profit

margin yang meningkat maka auditor tidak perlu meragukan kesanggupan entitas

dalam menjalankan usahanya (Widhiastuti dan Kumalasari, 2022 dalam Afiqah

et al., 2024). Menurut (Kasmir, 2016 dalam Zandra dan Rahmaita, 2021) Return

On Aset (ROA) diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Return On Assets: Earning after Tax x 100%

Total assets

2.1.4 Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan suatu rasio yang berfungsi menilai kemampuan

perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik dalam jangka pendek,

maupun jangka panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki

perusahaan sehingga perusahaan tersebut dilikuidasi atau ditutup. Perusahaan

yang mempunyai rasio solvabilitas yang tinggi dapat membuat kerugian yang

tinggi juga dan begitu pun jika perusahaan dengan rasio solvabilitas yang rendah

maka kerugian yang ada akan semakin kecil (Regina, 2022).

Dengan pengukuran solvabilitas menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dapat diketahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan (Anggraini et al., 2021). (Renaldi, 2020, dalam)Gunawan, 2023) mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* adalah suatu jumlah kewajiban, dibagi dengan modal instansi guna mengulas kembali sebanyak mana kas dapat digunakan yang dibiayai pihak ketiga. *Debt to Equity Ratio* diukur dengan rumus sebagai berikut (Rahmi et al., 2021):

Debt to Equity Ratio: Total Liabilities Total Equity

2.1.5 Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Kasmir (2019:116) pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Brigham dan Houston, (2009) dalam Tanusdjaja et al., (2023) mengungkapkan bahwa pertumbuhan perusahaan adalah perubahan, baik peningkatan atau penururunan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan. Harahap (2018:309) rasio pertumbuhan menggambarkan persentase kenaikan pos-pos perusahaan seperti penjualan, laba, *earning per share* dan deviden per share dari tahun ke tahun.

Masa pertumbuhan akan menentukan berapa laba perusahaan akan eksis, salah satunya dapat dilihat dari sisi pertumbuhan penjualan perusahaan (Toto Prihadi, 2019 dalam Andisman dan Hanifa, 2023). Salah satu indikator untuk menilai pertumbuhan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan. Definisi pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menurut Brigham dan Houston (2009) dalam Romadhoni (2022), 'Dalam menanggung beban hutang, perusahaan yang tingkat penjualannya *relative* stabil lebih aman dibanding yang tidak."

Menurut Harahap, (2011) dalam Fajriah *et al*, (2022) untuk pertumbuhan penjualan dapat dihitung sebagai berikut:

23

Pertumbuhan Penjualan: Pt=Pt=1 x 100%

Keterangan:

Pt = Penjualan pada tahun ke t

Pt-1 = Penjualan pada periode sebelumnya

2.1.6 Likuiditas

Rasio likuiditas (liquidity ratio) merupakan rasio yang menggambarkan

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.

Tingkat likuiditas yang rendah menunjukkan bahwa entitas mungkin mengalami

kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan segera atau dalam jangka pendek

(Zalikha et al., 2024). Rasio Lancar (*Current Ratio*) sebagai alat untuk mengukur

tingkat likuiditas suatu perusahaan, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan

memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancer (Sari, 2020).

Perusah<mark>aan yang ga</mark>gal memenuhi klaim kreditor jangka pendeknya, maka akan

bisa berpengaruh pada kredibilitasnya serta bisa dinilai sebagai sebuah pertanda

bahwa perusahaan tengah mengalami permasalahan yang bisa menghambat

keberlangsungan usahanya (Abdurrachman et al., 2021). Penilaian dapat

dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas

perusahaan dari waktu ke waktu (Kuebani, 2019 dalam Arum dan Sari (2024)

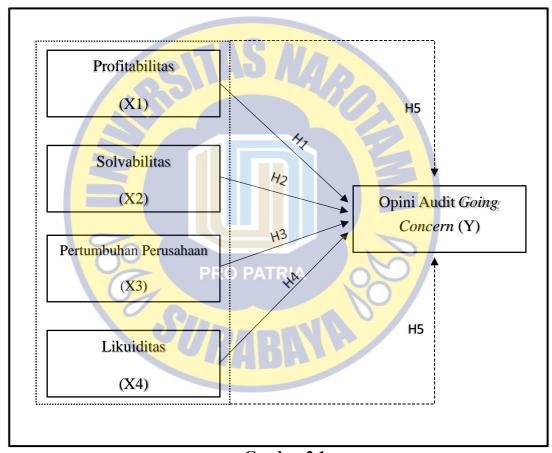
Menurut Fahmi (2017) dalam Zandra dan Rahmaita (2021) current ratio

diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Current ratio: Aktiva lancar x 100% Hutang lancar

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan variabel terikat dengan variabel bebas. Berdasarkan dari tujuan penelitian yang akan diteliti yakni untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas terhadap opini audit *going concern* secara parsial (masing-masing) dan secara simultan (bersama-sama). Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir

Keterangan:

: Pengaruh variabel bebas (X) secara parsial (masingmasing) terhadap variabel terikat (Y) ----> : Pengaruh variabel bebas (X) secara simultan (bersama sama) terhadap variabel terikat (Y)

2.4 Hipotesis (Kuantitatif)

2.4.1 Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Salah satu indikator keberhasilan suatu usaha dapat dilihat dari keuntungan atau laba yang dihasilkan. Dalam konteks audit, profitabilitas yang tinggi sering dianggap sebagai salah satu indikator bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat, sehingga perusahaan lebih kecil kemungkinannya untuk mengalami masalah kelangsungan usaha (*going concern*). Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik cenderung tidak mendapatkan opini audit *going concern*.

Sebaliknya, jika profitabilitas rendah atau negatif (rugi), auditor mungkin menilai bahwa perusahaan menghadapi kesulitan dalam menjaga kelangsungan usahanya. Hal ini bisa meningkatkan kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*, karena laba yang rendah menunjukkan risiko finansial yang lebih tinggi dan potensi kebangkrutan yang lebih besar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Muhyarsyah (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif. Irwanto dan Tanusdjaja (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Edo Putra (2023) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Dari informasi di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Profitabilitas diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.

2.4.2 Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas yang tinggi berarti perusahaan memiliki tingkat hutang yang rendah dibandingkan dengan ekuitas. Namun, solvabilitas yang terlalu tinggi (artinya perusahaan memiliki utang yang sangat sedikit) bisa mengindikasikan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan pendanaan eksternal (hutang) secara optimal untuk pertumbuhan dan ekspansi. Ini mungkin menjadi sinyal bahwa perusahaan mengalami stagnasi atau tidak memaksimalkan potensi bisnisnya.

Dalam beberapa kasus, perusahaan yang terlalu mengandalkan modal sendiri dan tidak mengambil hutang mungkin menghadapi tantangan dalam menjaga arus kas, terutama ketika ada kebutuhan investasi besar atau ketika terjadi penurunan pendapatan. Kondisi seperti ini bisa memicu auditor untuk mengkhawatirkan kelangsungan usaha perusahaan, sehingga auditor memberikan opini audit going concern. Semakin tinggi solvabilitas suatu perusahaan (semakin rendah rasio utang terhadap ekuitas), semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit going concern.

PRO PATRIA

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Aulia (2024) serta Irwanto dan Tanusdjaja (2020) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2023) menyatakan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dari informasi di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Solvabilitas diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.

2.4.3 Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern

Pertumbuhan perusahaan mengacu pada peningkatan skala operasional, pendapatan, aset, atau laba suatu perusahaan dari waktu ke waktu. Meskipun pertumbuhan sering dianggap sebagai indikator positif dari keberhasilan perusahaan, pertumbuhan yang cepat juga bisa membawa risiko, terutama terkait dengan manajemen keuangan, likuiditas, dan profitabilitas jangka pendek.

Perusahaan yang sedang tumbuh pesat seringkali membutuhkan modal yang besar untuk mendukung ekspansi. Jika perusahaan tidak dapat mengelola pendanaan dan modal kerja dengan baik, mereka bisa menghadapi risiko likuiditas atau ketidakmampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Hal ini bisa meningkatkan kekhawatiran auditor tentang keberlanjutan operasional perusahaan. Pertumbuhan yang terlalu cepat juga dapat menyebabkan perusahaan menghadapi masalah operasional dan manajerial yang dapat memperbesar risiko bisnis..

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zuhroh et al. (2023) serta Rahmawati et al (2019) menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khamsiyahni dan Amin (2023)menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak ada pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dari informasi di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Pertumbuhan perusahaan diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.

2.4.4 Likuiditas Terhadap Opini Audit Going Concern

Likuiditas, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki, seperti kas atau setara kas. Biasanya, likuiditas yang tinggi dianggap positif karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk membayar hutang jangka pendeknya. Namun, likuiditas yang sangat tinggi atau tidak dikelola dengan baik juga dapat mengindikasikan masalah yang lebih dalam dalam perusahaan.

Misalnya, jika perusahaan memiliki likuiditas yang berlebihan, ini mungkin mencerminkan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien untuk investasi atau ekspansi bisnis. Dalam beberapa kasus, perusahaan dengan likuiditas tinggi bisa menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki banyak peluang pertumbuhan atau sedang dalam fase stagnasi, yang dapat menjadi sinyal negatif bagi auditor. Auditor bisa saja melihat kondisi likuiditas yang sangat tinggi ini sebagai tanda bahwa perusahaan mungkin menghadapi masalah dalam jangka panjang, terutama jika ada ketidakseimbangan dalam manajemen keuangan.

PRO PATRIA

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Muhyarsyah (2022) serta Afiqah et al (2024) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*, sedangkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Edo Putra (2023)menyatakan bahwa likuiditas tidak ada pengaruh terhadap opini audit *going concern* Dari informasi di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Likuiditas diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.

2.4.5 Profitabilitas, Solvabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Untuk merumuskan hipotesis secara bersama-sama (simultan) tentang hubungan antara variabel bebas (profitabilitas, solvabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas) dan variabel terikat (opini audit *going concern*). Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Salsabilla et al (2023) dan menyatakan bahwa likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh opini audit *going concern*. Selanjutnya, menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Zandra dan Rahmaita (2021) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, likuiditas (simultan) berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Satriani dan Alfia (2020) menyatakan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Dari informasi di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H5: Profitabilitas, solvabilitas, pertumbuhan perusahaan dan likuiditas secara bersama - sama (simultan) berpengaruh terhadap opini audit going concern.